

Dinda Putri Azrina¹
Gustina Erlianti²

PENGALAMAN PEMUSTAKA TERHADAP TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL (TPBIS) DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengalaman pemustaka terhadap program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Kerasipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan sampel adalah dengan sampling total, yaitu pengembangan dari teknik non probability sampling, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran kuisioner/angket. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) perolehan skor rata-rata untuk indikator useful (manfaat) adalah 3,43 dengan tingkat kepuasan sangat baik, (2) skor rata-rata untuk indikator usable (kemudahan) sebesar 3,25 dengan tingkat kepuasan baik, (3) skor rata-rata untuk indikator desirable (daya tarik emosional) sebesar 3,44 dengan tingkat kepuasan sangat baik, (4) skor rata-rata untuk indikator findable (mudah ditemukan) sebesar 3,12 dengan tingkat kepuasan baik, (5) skor rata-rata untuk indikator accessible (aksesibilitas) sebesar 3,19 dengan tingkat kepuasan baik, (6) skor rata-rata untuk indikator credible (kredibilitas) sebesar 3,31 dengan tingkat kepuasan sangat baik, dan (7) skor rata-rata untuk indikator valuable (nilai tambah) sebesar 3,18 dengan tingkat kepuasan baik. Perolehan skor akhir rata-rata untuk seluruh indikator pengalaman pemustaka sebesar 3,27 dengan tingkat kepuasan sangat baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengalaman pemustaka terhadap program inklusi sosial tersebut dirasa sangat baik.

Kata Kunci: Perpustakaan, Inklusi Sosial, User Experience.

Abstract

The purpose of this research is to describe how the library users experience the Social Inclusion-Based Library Transformation program at the West Sumatra Provincial Library and Library Service. This research uses quantitative type with descriptive method. The sampling technique is total sampling, which is the development of non-probability sampling techniques, where all members of the population are used as samples, this is done when the population is relatively small. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires. The results of this study indicate: (1) the average score for the useful indicator is 3.43 with a very good satisfaction level; (2) the average score for the usable indicator is 3.25 with a good satisfaction level; (3) the average score for the desirable indicator (emotional appeal) is 3.44 with a very good satisfaction level; (4) the average score for the findable indicator is 3.12 with a good satisfaction level; (5) the average score for the accessible indicator is 3.19 with a good satisfaction level; (6) the average score for the credible indicator is 3.31 with a very good satisfaction level; and (7) the average score for the valuable indicator is 3.18 with a good satisfaction level. The average final score for all library experience indicators was 3.27 with a very good satisfaction level. It can be said that the user experience of the social inclusion program is very good.

Keywords: Library, Social Inclusion, User Experience.

^{1,2}Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: dindaazrina3003@gmail.com, gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) telah digerakkan oleh Perpustakaan Nasional, dengan dukungan dari Bappenas RI sejak tahun 2018. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan proaktif yang dapat membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri serta membantu meningkatkan kualitas hidup baik dari sisi ekonomi maupun sosial (Haryanti, 2019). Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk dapat hadir sebagai pusat sumber informasi dan pengetahuan, serta memfasilitasi masyarakat dengan beragam kegiatan mulai dari pelatihan hingga pengembangan keterampilan agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Sejalan dengan program yang dijalankan oleh pemerintah, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berkomitmen untuk dapat memberikan pelayanan yang memadai kepada masyarakat luas dengan diadakannya Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Sumatera Barat sudah dimulai sejak tahun 2018 hingga sekarang. Agar program ini tetap terus berjalan pemerintah dengan berbagai pihak terkait mulai membentuk tim yang ditugaskan untuk memandu, memantau dan mensinergikan program ini. Hingga saat ini Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat masih tetap terus melanjutkan program yang mana dapat membantu dan menjawab kebutuhan masyarakat sekitar.

Keberhasilan program inklusi sosial tidak hanya dapat dinilai dari output seperti jumlah peserta, tetapi juga dari pengalaman yang dirasakan oleh pemustaka. Pengalaman pemustaka menjadi elemen penting untuk memahami sejauh mana program inklusi sosial benar-benar memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat karena sejalan dengan tujuan awal program inklusi ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan taraf hidup mereka melalui pembelajaran dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait.

Dalam pelaksanaannya, program inklusi sosial tidak selalu berjalan lancar, berbagai tantangan tentu tidak dapat dihindari dan dapat diidentifikasi untuk memastikan keberhasilan program. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Wahyu (2020) menunjukkan bahwa program inklusi sosial dalam perpustakaan sering menghadapi tantangan terkait dengan aksesibilitas, relevansi program, dan tingkat partisipasi masyarakat. Misalnya, sebagian pemustaka mungkin menghadapi kendala fisik untuk mengakses perpustakaan atau merasa bahwa program yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Di sisi lain, keberhasilan program dapat dilihat dari bagaimana perpustakaan mampu menciptakan rasa nyaman, inklusivitas, dan relevansi melalui layanan yang disediakan.

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengkaji bagaimana pengalaman pemustaka dalam menilai, mengilhami, serta memaknai program inklusi sosial yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Untuk menilai bagaimana pengalaman pemustaka tersebut, maka peneliti menggunakan teori UX Honeycomby yang dikemukakan oleh Peter Morville. User Experience (UX) digambarkan sebagai keseluruhan pengalaman yang dialami pengguna saat berinteraksi dengan suatu produk atau layanan. Pengalaman ini mencakup beberapa elemen utama yakni useful, usable, findable, credible, accessible, desirable, and valuable.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuisioner yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi serta penyebaran angket atau kuisioner. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) Mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara singkat dengan staf perpustakaan; (2) Menyebarluaskan angket atau kuisioner yang berisi beberapa pernyataan dalam menilai pengalaman pemustaka.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: (1) Melakukan pemeriksaan (editing) terhadap data yang diporeleh melalui kuisioner yang telah disebarluaskan, encakup peninjauan ulang kuisioner yang telah diisi untuk memastikan bahwa setiap

pernyataan dijawab dengan benar dan jelas. Hal ini dilakukan untuk memperkecil kemungkinan kesalahan saat pengelompokan data; (2) Menguji vaditas serta reliabilitas seluruh data dari hasil penyebaran kuisioner, selanjutnya mengelompokan data ke dalam bentuk tabulasi, dengan tujuan untuk mempermudah dan memperjelas saat membaca data yang akan dianalisis nantinya; dan (3) Melakukan perhitungan data berupa angka-angka yang telah disusun dalam bentuk tabel-tabel sehingga data tersebut dapat dijelaskan secara deskriptif nantinya; (4) Terakhir, melakukan penarikan kesimpulan hasil data yang telah diolah dari setiap indikator dalam mengukur bagaimana pengalaman pemustaka terhadap kegiatan inklusi sosial yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Indikator Useful (Manfaat)

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Indikator Useful (Manfaat)

Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	3,46
2	Sangat Baik	3,30
3	Sangat Baik	3,53
Total		10,29
Skor Rata-rata	Sangat Baik	3,43

Pada tabel 1 tersebut dapat diketahui perolehan skor rata-rata untuk indikator useful (manfaat) yang berisi 3 pernyataan untuk menilai bagaimana manfaat yang dirasakan oleh pemustaka terhadap program inklusi sosial yang ada di perpustakaan.

2. Indikator Usable (Kemudahan)

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Indikator Usable (Manfaat)

Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	3,30
2	Baik	3,20
3	Sangat Baik	3,26
Total		9,76
Skor Rata-rata	Baik	3,25

Pada tabel 2 tersebut dapat diketahui perolehan skor rata-rata untuk indikator usable (kemudahan) yang berisi 3 pernyataan untuk menilai tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pemustaka selama mengikuti program inklusi sosial yang ada di perpustakaan

3. Indikator Desirable (Daya Tarik)

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Indikator Desirable (Daya Tarik)

Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	3,50
2	Baik	3,23
3	Sangat Baik	3,0
Total		10,33
Skor Rata-rata	Baik	3,44

Pada tabel 3 tersebut dapat diketahui perolehan skor rata-rata untuk indikator desirable (daya tarik) yang berisi 3 pernyataan untuk menilai bagaimana kegiatan inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan mampu memberi daya tarik tersendiri bagi pemustaka.

4. Indikator Findable (Mudah Ditemukan)

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Indikator Findable (Mudah Ditemukan)

Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Baik	3,00
2	Baik	3,13
3	Baik	3,23
Total		9,36
Skor Rata-rata	Baik	3,12

Pada tabel 4 tersebut dapat diketahui perolehan skor rata-rata untuk indikator findable (mudah ditemukan) dengan total 3 pernyataan untuk menilai bagaimana alat atau fasilitas penunjang dapat dengan mudah ditemukan pemustaka selama mengikuti kegiatan inklusi sosial di perpustakaan.

5. Indikator Accessible (Aksesibilitas/ Dapat Diakses)

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Indikator Accessible (Dapat Diakses)

Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Baik	3,16
2	Baik	3,23
Total		6,39
Skor Rata-rata	Baik	3,19

Pada tabel 5 tersebut dapat diketahui perolehan skor rata-rata untuk indikator accessible (aksesibilitas/ dapat diakses) dengan total 2 pernyataan untuk mengukur apakah kegiatan inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan mampu mencapai seluruh lapisan masyarakat dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beda.

6. Indikator Credible (Dapat Dipercaya)

Tabel 6. Rekapitulasi Jawaban Indikator Credible (Dapat Dipercaya)

Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	3,50
2	Baik	3,13
Total		6,63
Skor Rata-rata	Sangat Baik	3,31

Pada tabel 6 tersebut dapat diketahui perolehan skor rata-rata untuk indikator credible (dapat dipercaya) dengan total 2 pernyataan untuk mengukur apakah pemustaka memiliki kepercayaan akan program inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan

7. Indikator Valuable (Bernilai)

Tabel 7. Rekapitulasi Jawaban Indikator Valuable (Bernilai)

Pernyataan	Jawaban	Skor
1	Baik	3,20
2	Baik	3,06
3	Sangat Baik	3,30
Total		9,56
Skor Rata-rata	Baik	3,18

Pada tabel 7 tersebut dapat diketahui perolehan skor rata-rata untuk indikator valuable (bernilai) dengan total 3 pernyataan untuk mengukur bagaimana pemustaka memaknai kegiatan inklusi sosial, apakah program inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan memiliki kebermanfaatan atau nilai lebih lanjut bagi kehidupan sosial dan ekonomi pemustaka

8. Rekapitulasi Hasil dari 7 Indikator User Experience

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Indikator

Indikator	Jawaban	Skor
Useful	Sangat Baik	3,43
Usable	Baik	3,25
Desirable	Sangat Baik	3,44
Findable	Baik	3,12
Accessible	Baik	3,19
Credible	Sangat Baik	3,31
Valuable	Baik	3,18
Total		22,92
Skor Rata-rata	Sangat Baik	3,27

Dapat dilihat pada tabel 8 merupakan hasil rekapitulasi keseluruhan dari 7 indikator dalam mengkaji pengalaman pengguna atau user experience yang digagas oleh Peter Morville.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data sebelumnya dapat dilihat bahwa perolehan skor rata-rata tiap indikator berada pada tingkat kepuasan baik hingga sangat baik. Pernyataan yang dilampirkan pada lembar kuisioner disusun berdasarkan pada teori user experience yang dikemukakan oleh Peter Morville.

1. Useful (Bermanfaat)

Berdasarkan hasil analisis data terhadap indikator useful (manfaat) program inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berada pada kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,43. Tingginya skor ini mencerminkan bahwa kegiatan inklusi sosial yang diselenggarakan oleh perpustakaan dinilai memberikan manfaat signifikan bagi pemustaka. Aspek Utama yang menunjukkan dampak positif dari program inklusi sosial ini meliputi manfaat sosial, kesejahteraan pemustaka, hingga relevansi program dengan kebutuhan pemustaka.

2. Usable (Kemudahan)

Hasil analisis data dari kuisioner yang telah disebarluaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pemustaka merasa mudah dalam mengikuti kegiatan inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan, ditunjukan dengan tingginya skor rata-rata yakni sebesar 3,25 yang mana menunjukkan tingkat kepuasan baik. Indikator ini dinilai berdasarkan beberapa poin yang dibagi ke dalam 3 pernyataan singkat dimulai dari kemampuan adaptasi pemustaka, metode pembelajaran yang digunakan serta durasi waktu yang memadai.

3. Desirable (Daya Tarik Emosional)

Indikator desirable digunakan untuk menilai sejauh mana pemustaka merasakan pengalaman yang tidak hanya secara fungsional tetapi juga secara emosional selama mengikuti kegiatan inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan. Dalam hasil yang didapat diketahui bahwa daya tarik pemustaka terhadap program inklusi sosial ini berada pada rentang nilai kepuasan sangat baik yang ditunjukan dengan perolehan nilai skor rata-rata sebesar 3,44. Pemustaka menilai bahwa perpustakaan mampu memberikan pengalaman yang menarik bagi pemustaka, sehingga memiliki keinginan untuk terus ikut aktif dalam kegiatan tersebut.

4. Findable (Mudah Ditemukan)

Berdasarkan pada hasil analisis data penyebaran kuisioner kepada pemustaka didapat perolehan skor rata-rata sebesar 3,12 yang menunjukan tingkat kepuasan baik. Skala kepuasan ini menunjukkan bahwa pemustaka menilai informasi atau layanan yang disediakan oleh perpustakaan dalam menunjang kegiatan inklusi sosial yang dilaksanakan sudah cukup baik, hal ini dinilai dari ketersediaan informasi, lokasi yang strategis, dan kemudahan menemukan alat penunjang yang dibutuhkan dalam proses kegiatan yang berlangsung.

5. Accessible (Dapat Diakses)

Indikator accessible dalam kerangka UX menekankan pada kemampuan sebuah program atau layanan untuk dapat diakses oleh semua kalangan pengguna, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, sensorik, kognitif, sosial, maupun ekonomi. Berdasarkan hasil

analisis data didapat perolehan skor rata-rata sebesar 3,19 yang menunjukkan tingkat kepuasan baik. Ini menunjukkan bahwa pemustaka menilai perpustakaan mampu memberikan layanan yang dapat dikases oleh setiap lapisan masyarakat.

6. Credible (Dapat Dipercaya)

Hasil dari penyebaran kuisioner yang dilakukan kepada pemustaka, untuk keseluruhan pernyataan pada indikator credible memperoleh skor rata-rata sebesar 3,31 dengan tingkat kepuasan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan sudah mampu memberikan layanan yang kompeten dalam melaksanakan program inklusi sosial. Pemustaka merasa percaya bahwa program yang dihadirkan mampu memberikan nilai-nilai positif yang berlandaskan dengan kejujuran.

7. Valuable (Bernilai)

Setelah menyebarkan angket atau kuisioner kepada pemustaka, maka dapat dilihat bahwa pemustaka merasa program inklusi sosial yang diadakan oleh perpustakaan sudah cukup baik dalam memberikan manfaat bagi kehidupan pemustaka baik secara ekonomi maupun sosial, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata pada indikator ini sebesar 3,18 dengan tingkat kepuasan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman yang dirasakan oleh pemustaka terhadap Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat tergolong sangat baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,27 yang mana berada pada rentang 3,26-4,00.

Pengalaman pemustaka terhadap program inklusi sosial di perpustakaan dikumpulkan dengan menyebarkan sejumlah kuisioner yang berisi 19 pertanyaan dari 7 indikator dalam mengukur pengalaman pengguna. Pertama, useful (manfaat) dengan skor rata-rata sebesar 3,43 skor ini menunjukkan tingkat kepuasan “Sangat Baik”; Kedua, usable (kemudahan) dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,25 skor ini menunjukkan tingkat kepuasan “Baik”; Ketiga, desirable (daya tarik emosional) dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,44 skor ini menunjukkan tingkat kepuasan “Sangat Baik”; Keempat, findable (mudah ditemukan) dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,12 skor ini menunjukkan tingkat kepuasan “Baik”; Kelima, accessible (aksesibilitas) dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,19 skor ini menunjukkan tingkat kepuasan “Baik”; Keenam credible (kredibel) dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,31 skor ini menunjukkan tingkat kepuasan “Sangat Baik”; Terakhir Ketujuh, valuable (nilai tambah) dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,18 skor ini menunjukkan tingkat kepuasan “Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- De Morville, Peter. (2004). User Experience Design. Semantic Studios. Diakses melalui https://semanticstudios.com/user_experience_design/ pada 27 desember 2024
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), 2(3), 114-118.
- Utami, D., & Prasetyo, W. D. (2020). Transformasi Perpustakaan Dalam Rangka Mewujudkan Layanan Perpustakaan Yang Inklusif: Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pulang Pisau. Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan, 22(1), 35–46.